

## Hubungan Pola Asuh dengan Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak Kelas 4, 5, dan 6 di SD Negeri 2 Semarapura Tengah Kabupaten Klungkung Bali

Gede Giofany Achaldy Indra P.R.S.<sup>1</sup>, I Wayan Eka Arsana<sup>2</sup>, Komang Trisna Sumadewi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

<sup>2</sup>KSM Ilmu Kedokteran Jiwa RSUD Sanjiwani Gianyar

<sup>3</sup>Bagian Anatomi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa  
<sup>1</sup>indrapradnya25@gmail.com

### ABSTRAK

Dalam bermasyarakat terdapat norma yang mengatur cara bertingkah laku anak sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan. Namun, apabila anak melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat, maka anak itu dianggap mengalami masalah emosi dan perilaku. Masalah emosi dan perilaku yang terjadi berdampak pada peningkatan kasus kenakalan dan kriminalitas anak. Hal ini tidak terlepas dari pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan masalah emosi dan perilaku pada anak kelas 4, 5, dan 6 di SD Negeri 2 Semarapura Tengah Kabupaten Klungkung, Bali. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*, serta dianalisis menggunakan Koefisien Kontingensia. Pengambilan sampel secara *simple random sampling* dengan jumlah sampel 47 orang. Hasil penelitian mendapatkan nilai *p value* < 0,01 pada pola asuh orang tua dengan masalah emosi dan perilaku, sehingga memiliki hubungan yang signifikan. Simpulan terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan masalah emosi dan perilaku pada anak kelas 4, 5, dan 6.

**Kata Kunci:** Anak, Pola Asuh, Masalah Emosi dan Perilaku

### ABSTRACT

*[Relationship between Parenting Style and Emotional and Behavioral Problems in Grade 4, 5, and 6 Children at SD Negeri 2 Semarapura Tengah, Klungkung Regency, Bali]*

*In society there are norms that regulate the way children behave according to the stage of growth and development. However, if the child engages in behavior that is not in accordance with the expectations of the community, then the child is considered to have emotional and behavioral problems. Emotional and behavioral problems that occur have an impact on the increase in cases of delinquency and criminality of children. This is inseparable from the parenting pattern given by the parents to their children. This study aims to find out the relationship between parenting patterns and emotional and behavioral problems in grade 4, 5, and 6 children at SD Negeri 2 Semarapura Tengah Klungkung Regency, Bali. The research design used in this study is an analytical method with a cross sectional approach, as well as analyzed using the Contingency Coefficient. Simple random sampling with a sample count of 47 people. The results of the study obtained a *p value* is < 0,01 in parenting patterns with emotional and behavioral problems, thus having a significant relationship. In conclusion, there is a relationship between parenting patterns and emotional and behavioral problems in 4th, 5th, and 6th graders.*

**Key words:** Children, Parenting Patterns, Emotional and Behavioral Problems

## PENDAHULUAN

Norma di masyarakat mengatur tentang cara bertingkah laku sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan. Misal: anak diharapkan untuk tertib dan penuh konsentrasi saat mengikuti kegiatan belajar di sekolah.<sup>(1)</sup> Namun, apabila anak melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat, maka anak itu dianggap mengalami masalah emosi dan perilaku.<sup>(2)</sup> Masalah emosi dan perilaku yang terjadi berdampak pada peningkatan kasus kenakalan dan kriminalitas anak.<sup>(3)</sup>

Berdasarkan data dari UNICEF *Global Database* tahun 2015, diketahui anak - anak yang melakukan tindakan intimidasi (*bullying*) antar teman sebaya dengan persentase kasus terbanyak adalah negara Afrika (50%), sedangkan negara Amerika dan Eropa 20 – 40%.<sup>(4)</sup> Pada data FBI di Amerika Serikat disebutkan terdapat 957.892 penangkapan pada anak yang bahkan belum berusia 15 tahun dalam lima tahun terakhir.<sup>(5)</sup> Untuk kasus kenakalan anak di Indonesia telah mencapai 504 kasus berdasarkan data yang didapat dari KPAI sejak tahun 2011 – 2018.<sup>(6)</sup>

Kasus kenakalan anak juga terdapat di daerah Bali, berdasarkan data yang didapat dari Komisi Penyelenggara Perlindungan Anak Daerah (KPPAD) Provinsi Bali, pada tahun 2017 sebanyak 253 anak terjerat oleh hukum, baik sebagai pelaku maupun korban.<sup>(7)</sup> Khusus di Kabupaten Klungkung terdapat kasus kenakalan anak yang dilaporkan ke Kejaksaan Negeri Klungkung tahun 2019, diantaranya kasus kenakalan yang melibatkan pelajar di Klungkung, seperti pembentukan geng, kasus *bullying* di sekolah, dan balapan liar.<sup>(6)</sup>

Studi terdahulu yang dilakukan oleh Setiawati di Klungkung juga menyebutkan bahwa beberapa siswa terlihat sulit berinteraksi dengan teman sebaya, pendiam, acuh terhadap guru di sekolah, serta terlibat perkelahian antar teman.<sup>(8)</sup>

Berdasarkan data diatas dan melihat banyaknya kasus-kasus tentang gangguan emosi dan perilaku pada anak yang

disebabkan karena pola asuh yang tidak tepat diberikan oleh orang tua, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait hubungan pola asuh dengan masalah emosi dan perilaku pada anak kelas 4, 5, 6 di SD Negeri 2 Semarapura Tengah Kabupaten Klungkung, Bali.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah metode analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan sampel sebanyak 49 sampel. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Semarapura Tengah, Kabupaten Klungkung, Bali dari bulan Januari sampai Juli 2021. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan kriteria inklusi yaitu siswa kelas 4, 5, dan 6 yang terdaftar di SD Negeri 2 Semarapura pada buku absensi siswa tahun ajaran 2020/2021 dan kriteria eksklusi yaitu siswa – siswi yang tidak mengisi penuh kuesioner. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan masalah emosi dan perilaku pada anak menggunakan *Parental Authority Questionnaire* (PAQ) dan *Strengths and Difficulties Questionnaire* (SDQ). Data yang didapat kemudian diolah dan dimasukkan kedalam program SPSS untuk dianalisis. Analisis data berupa analisis bivariat yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan Koefisien Kontingensia dan derajat kepercayaan 95%.

## HASIL

### Gambaran Karakteristik Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Semarapura Tengah, Kabupaten Klungkung Bali. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yang dilakukan pada anak kelas 4, 5, dan 6. Berikut merupakan karakteristik yang dimiliki oleh responden:

Tabel 2. Karakteristik Responden

		Frequency	Percent
Karakteristik	10 tahun	15	31.9
	11 tahun	15	31.9
	12 tahun	17	36.2
	Total	47	100.0
Karakteristik	Laki-laki	28	59.6
	Perempuan	19	40.4
	Total	47	100.0
Kelas	Kelas 4	15	31.9
	Kelas 5	15	31.9
	Kelas 6	17	36.2
	Total	47	100.0

Berdasarkan data pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini berjumlah 47 responden. Dilihat dari karakteristik umur, responden terbanyak berusia 12 tahun dengan jumlah 17 orang (36,2%). Pada karakteristik jenis kelamin, laki-laki memiliki jumlah responden terbanyak yaitu 28 orang (59,6%). Sementara itu, untuk karakteristik kelas, responden terbanyak adalah kelas 6 dengan jumlah 17 orang (36,2%).

### Gambaran Pola Asuh Orang Tua

Tabel 3. Analisa Variabel Pola Asuh Orang Tua

	Frequency	Percent
Demokratis	22	46.8
Permisif	19	40.4
Otoriter	6	12.8
Total	47	100.0

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dengan kategori Demokratis memiliki jumlah 22 orang

(46,8%) sedangkan pola asuh dengan kategori Otoriter berjumlah 6 orang (12,8%).

### Gambaran Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak

Tabel 4. Analisa Variabel Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak

	Frequency	Percent
Normal	28	59.6
Perbatasan	12	25.5
Abnormal	7	14.9
Total	47	100.0

Tabel 4 diatas menunjukkan responden yang berkategori normal sejumlah 28 orang (59,6%) sedangkan responden dengan kategori abnormal berjumlah 7 orang (14,9%).

### Gambaran Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak

Tabel 5. Analisa Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak

		Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak			Total
		Normal	Perbatasan	Abnormal	
Pola Asuh Orang Tua	Demokratis	20	2	0	22
	Permisif	6	8	5	19
	Otoriter	2	2	2	6
	Total	28	12	7	47
		<i>Value</i>		<i>Approximate Significance</i>	
<i>Nominal by Nominal</i>		<i>Contingency Coefficient</i>		.522	.001
<i>N of Valid Cases</i>					47

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 47 jumlah responden yang telah diteliti menggunakan analisis Koefisien

Kontingensia didapatkan nilai *pvalue* = 0.001 sehingga nilai ( $p < 0.05$ ), maka  $H_0$  ditolak hal ini menunjukkan pola asuh orang

tua memiliki hubungan yang signifikan dengan masalah emosi dan perilaku pada anak kelas 4, 5, dan 6 di SD Negeri 2 Semarang Tengah Kabupaten Klungkung Bali.

## **PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Sampel**

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa responden berusia 12 tahun dan berjenis kelamin laki-laki merupakan responden yang terbanyak serta untuk kategori kelas paling banyak berasal dari kelas 6. Hasil ini memiliki perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Anjaswari (2019) di SD Saraswati Denpasar yang mendapatkan hasil bahwa masalah perilaku dan emosional pada anak 6 – 12 tahun tidak ada pengaruhnya terhadap umur, jenis kelamin, dan juga tingkatan kelas anak. Perbedaan faktor inklusi dan eksklusi pada penelitian ini dapat menjadi penyebab dari perbedaan hasil penelitian yang ditemukan.

### **Pola Asuh Orang Tua**

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa mayoritas responden menerapkan pola asuh yang demokratis pada anaknya.<sup>(9)</sup> Pola asuh demokratis akan membentuk kemandirian anak, kontrol diri anak, memiliki relasi yang baik kepada temannya, dapat menanggulangi tekanan yang dimiliki, memiliki ketertarikan tentang hal baru, dan bisa bekerja sama dengan orang lain.<sup>(10)</sup> Sementara itu, pola asuh otoriter dan permisif hanya memberikan pengaruh negatif kepada anak.<sup>(11)</sup> Hal ini selaras dengan penelitian Setiawati (2017) di SD Negeri 2 AAN yang mendapatkan hasil bahwa mayoritas orang tua siswa menggunakan pola asuh demokratis pada anaknya.<sup>(12)</sup> Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Anjaswari (2019) di SD Saraswati Denpasar yang mendapatkan hasil bahwa kebanyakan orang tua memberikan perhatian dan rasa kasih sayang secara penuh kepada anaknya.<sup>(13)</sup>

### **Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak**

Masalah emosi dan perilaku yang

terjadi pada anak berdasarkan hasil yang didapatkan pada penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar emosi dan perilaku yang ada pada anak termasuk dalam kategori normal. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam mengendalikan diri. Sehingga dapat mengarahkan anak ke emosi dan perilaku yang bersifat positif.<sup>(14)</sup>

Hal ini selaras dengan penelitian Anjaswari (2019) di SD Saraswati Denpasar yang mendapatkan kesimpulan sebagian besar anak memiliki emosi dan perilaku yang normal dipengaruhi pola asuh yang diajarkan oleh orang tua. Penelitian serupa oleh Meike (2019) di KBI AI Madingan Sampangan yang mendapatkan hasil bahwa kebanyakan anak memiliki emosi dan perilaku positif yang dapat dilihat dan dibuktikan dari perilaku sosial yang baik.<sup>(4)</sup>

### **Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak**

Berdasarkan hasil yang didapat pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan masalah emosi dan perilaku pada anak. Hal ini menunjukkan pola asuh orang tua memiliki pengaruh atas perkembangan emosi dan perilaku pada anak (Setiawati, 2017). Anak akan memiliki kepribadian yang baik apabila orang tua mampu memberikan bimbingan dan tuntunan terhadap masalah emosi dan perilaku yang dialaminya (Fatimah 2018).<sup>(4)</sup>

Penelitian selaras pernah dilakukan oleh Anjaswari (2019) di SD Saraswati Denpasar yang mendapatkan hasil bahwa pola asuh yang diajarkan orang tua berhubungan pada masalah emosi dan perilaku pada anak. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa korelasi yang didapatkan adalah negatif lemah yang dapat diasumsikan bahwa semakin kurang penerapan pola asuh orang tua, maka akan meningkatkan masalah emosional dan perilaku yang semakin tidak diharapkan pada anak.

Maka dari itu orang tua diharuskan

dapat mengenali segala masalah perkembangan anak yang dikhususkan pada masalah perilaku dan emosional anak, sehingga mampu mencegah dan memperbaiki segala kemungkinan secara dini. Melalui pemberian pola asuh yang baik serta konsisten, orang tua berperan untuk mencegah timbulnya masalah emosi dan perilaku anak.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah, terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan masalah emosi dan perilaku pada anak kelas 4, 5, dan 6 di SD Negeri 2 Semarapura Tengah. Berdasarkan hasil yang didapat menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua, maka semakin baik juga masalah emosi dan perilaku pada anak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Ahmad R. Hubungan tingkat kecanduan gadget dengan gangguan emosi dan perilaku remaja usia 11-12 tahun. 2016.
2. Amin M JD. Klasifikasi kelompok umur manusia berdasarkan analisis dimensi fraktal box counting dari citra wajah dengan deteksi tepi canny. *J Ilm Mat.* 2019;2(6):34.
3. Wiku BS. Hubungan Pola Asuh Dengan Masalah Emosi Dan Perilaku Pada Anak Di Sd Negeri Pajang 1 Surakarta. 2017.
4. Hanifudin M. Penerimaan diri mahasiswa yang mengalami pola asuh otoriter [skripsi]. Jawa Timur (Indonesia). 2017.
5. Istiqomah. Parameter psikometri alat ukur strengths and difficulties questionnaire (sdq). *Jurnal Ilmiah Psikolog. J Ilm Psikol.* 2017;4(2):253 – 254.
6. Bali BPSP. Statistik Kriminal Provinsi Bali 2018. 2019. 26–27 p.
7. Khasanah UA. Hubungan perkembangan psikososial dengan prestasi belajar anak usia sekolah. *J Ilmu Keperawatan Jiwa.* 2019;2(3):157 – 162.
8. Ayu NK, Eka NP. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Sd Negeri 2 Aan. *Politek Kesehat Dep Kesehat RI, Denpasar.* 2017;03(02):48–55.
9. Lee Anita. Pengaruh penerapan terapi bermain non direktif pada perubahan perilaku anak yang mengalami kehilangan orang terdekat. 2018.
10. Maryani E. Analisis fiqh jinayah terhadap putusan hakim pengadilan negeri kelas 1a palembang tentang tindak pidana pencabulan anak. 2018.
11. Nugroho A, Cahyono D, Kardita A DN. Statistik Kriminal Provinsi Bali 2018. Denpasar. 2018.
12. Ikhsanudin A. Ada 504 kasus anak jadi pelaku pidana, kpai soroti pengawasan ortu. *Detiknews.* Detiknews. 2020.
13. Putera DADA, Wahyuni AAS, Ketut N, Ariani P, Rejection A, Parq Q. EMOSIONAL PADA ANAK DI SD SARASWATI 5 DENPASAR Program Studi Sarjana Kedokteran dan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Bagian Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Email : anjaswaridevi@gmail.com ABSTRAK gangguan kejiwaan y. *J Med UDAYANA.* 2019;8(8).
14. Perawat P, Indonesia N, Tengah J, Khasanah UA, Indrayati N, Studi P, et al. THE RELATIONSHIP OF PSYCHOSOCIAL DEVELOPMENT WITH SCHOOL-AGE LEARNING ACHIEVEMENT. *J Ilmu Keperawatan Jiwa.* 2019;2(3):157–62.
15. Fatimah. Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2018. Sistem Pakar Pendeteksi Dini Gangguan Emosional Dan Perilaku Pada Anak Berbasis Android. 2018.